



PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SD

Maria Petrosia Wea Sela¹, Ngurah Mahendra Dinatha^{2*}, Josep Marsianus Rewo³, Maria Yuliana Kua⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Ngada, Nusa Tenggara Timur, 86413, Indonesia.

*Email korespondensi : ngurahm87@gmail.com²

Diterima April 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: Science learning at SDK Majamere is still conventional using the lecture method and without using learning media. This causes low student motivation to take part in learning, thus affecting students' understanding of science learning. This research aims to improve students' understanding after participating in learning using audio-visual media. The subjects of this research were 13 grade VI students at SDK Majamere. The type of research used is classroom action research. Research data was obtained through observation sheets. This research data consists of observed student activity data, namely asking questions, answering, recording important material, and providing suggestions. The results of the research showed that the results of questioning activities had increased, namely from 23.07% in cycle I to 84.61% in cycle II. Answering activity increased from 30.76% in cycle I to 76.92% in cycle II. The activity of recording important material has increased from 38.46% in cycle I to 92.30% in cycle II. The activity of providing advice increased from 15.38% in cycle I to 61.53% in cycle II. Based on the results of this classroom action research, it can be conclude that the application of audio visual media can improve the understanding of class VI students at SDK Majamere, Mauponggo District, Nagekeo Regency.

Keywords : Audio Visual Media, Science Learning, Comprehension

Abstrak: Pembelajaran IPA di SDK Majamere masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Majamere yang berjumlah 13 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi. Data penelitian ini terdiri dari data aktivitas siswa yang diobservasi yaitu kegiatan bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan memberikan saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kegiatan bertanya mengalami peningkatan yaitu dari 23,07% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II. Kegiatan menjawab mengalami peningkatan yaitu dari 30,76% pada siklus I menjadi 76,92% pada siklus II. Kegiatan mencatat materi penting mengalami peningkatan yaitu dari 38,46% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Kegiatan memberikan saran mengalami peningkatan yaitu dari 15,38% pada siklus I menjadi 61,53% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI di SDK Majamere, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo.

Kata kunci : Media Audio Visual, Pembelajaran IPA, Pemahaman

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dalam bidang pendidikan, yang berdampak pada proses pembelajaran (Susilawati & Rusdinal, 2022).

Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan, karena dapat menjadikan pendidikan berkualitas di sekolah. Salah satu investasi yang sangat berharga bagi kemajuan bangsa kedepannya adalah dengan pengembangan sumber daya manusia yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi (Yulianti et al., 2019).

Dengan pendidikan dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam menghadapi problema yang dialami peserta didik dengan melalui pendidikan dapat menentukan solusi. Sehingga peran pendidikan yaitu, bagaimana dapat mewujudkan sebuah generasi yang memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sesuai dengan jati diri bangsa (Rahmatullah et al., 2018). Penguasaan konsep tidak dapat dibentuk melalui interpretasi guru dengan menggunakan metode konvensional saja. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajarnya (Myori et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu

diantaranya yaitu media pembelajaran (Rozie et al., 2018).

Beberapa ilmu pengetahuan bersifat teoritis atau tidak dapat disaksikan secara langsung, sehingga memerlukan penggunaan media khusus untuk penyampaian. Materi pembelajaran tata surya merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media khusus untuk pembelajarannya (Fitriyani, 2020). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu pelajaran IPA juga dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik (Dinatha, 2018)

Media pembelajaran yang menarik, dapat membuat siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Media memiliki peran yang krusial dan strategis dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran (Husniyah, 2022). Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh tingkat pembelajaran yang efektif dan efisien serta memperoleh materi dari guru dengan lebih cepat (Putri et al., 2022). Pendidik menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa selama proses pembelajaran (Suparlan, 2020). Beragam media pembelajaran yang dapat digunakan pada masa kini. Pemanfaatan teknologi

merupakan salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dilaksanakan pada pembelajaran abad 21 (Rahayu et al., 2022).

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran melalui penyerapan materi dengan melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan (Ichsan et al., 2021). Kelebihan dari media audio-visual yaitu bisa digunakan untuk klasikal, digunakan secara langsung, dapat digunakan berulang kali, dapat memberikan materi secara jelas sehingga pendidik lebih sedikit dalam menjelaskan, memperlihatkan objek dengan jelas, bisa dipercepat dan diperlambat, dapat memperlihatkan gambar dan mengeluarkan suara (Nurfadhillah et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di salah satu sekolah dasar yaitu SDK Majamere, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sistem Tata Surya, guru menggunakan gambar benda langit yang terdapat dalam buku pelajaran. Penggunaan media tersebut kurang efektif dalam membuat siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Materi Sistem Tata Surya bersifat teoritis, menuntut siswa untuk mendeskripsikan benda-benda langit dalam Tata Surya. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi Sistem Tata Surya, maka diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam meningkatkan pemahaman mengenai materi Sistem Tata Surya, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*). Terkait dengan hal tersebut, maka permasalahan pembelajaran yang diteliti adalah meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dengan penerapan media pembelajaran Audio-visual pada materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI di SDK Majamere.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran juga membuka ruang bagi pembentukan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Mereka dapat diajak untuk berpikir kreatif, mengembangkan literasi media, dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak dapat diabaikan karena media audio visual merupakan sumber pengetahuan yang digunakan untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi dan rangsangan yang akan dapat membantu keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dimana siswa dapat melihat, mengamati secara langsung materi yang diajarkan (Sujono, 2022).

KAJIAN PUSTAKA PEMBELAJARAN IPA

Pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat terendah seperti pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi. Pembelajaran IPA membantu peserta didik memahami tentang alam, sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan tepat (Widodo & Iriany, 2021). Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya disusun secara

sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah (Isrokatun et al., 2020).

MEDIA PEMBELAJARAN

Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu perantara sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Magdalena, 2021). Sebuah media dapat dianggap sebagai media pembelajaran apabila menyampaikan pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Rohani et al., 2020). Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran dimana guru berperan sebagai penyampaian informasi dan dalam hal ini guru sebaiknya menggunakan berbagai media ajar yang sesuai (Nurhikmah et al., 2023).

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yaitu: menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menjadikan bahan untuk pembelajaran lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Memungkinkan implementasi metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik tidak jenuh dan pendidik tetap energik. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan tetapi aktif melakukan kegiatan seperti mendemonstrasikan, mengamati, mempraktekkan dan lain sebagainya (Susanti, 2021).

Media Audio Visual

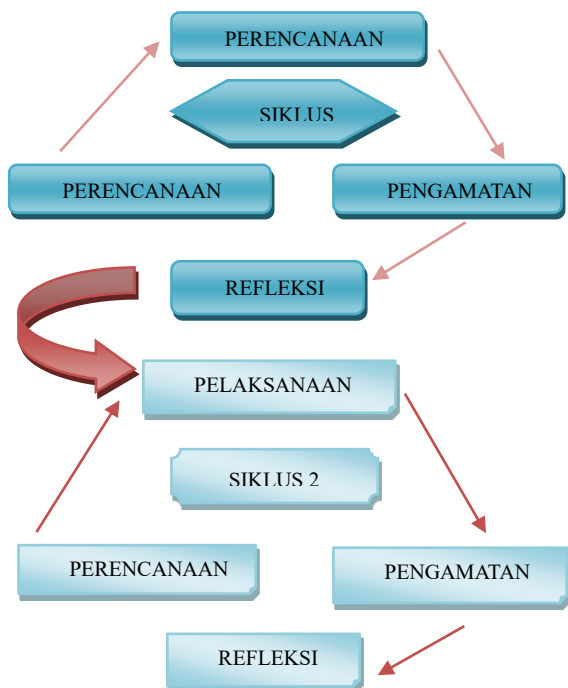
Media audio visual didefinisikan sebagai bahan ajar modern dan kontemporer, yang dihubungkan atau dikaitkan dengan hal-hal yang dapat dilihat atau didengar. Media audio visual mengacu pada kombinasi alat yang dapat digunakan untuk memproyeksi citra media gambar bergerak dan citra media audio visual. Media audio visual merupakan teknologi komunikasi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual sebagai berikut: kelebihan media audio visual antara lain, kombinasi teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik dan menyederhanakan dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk lisan dan visual. Memberi siswa pengalaman dunia nyata dan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan mereka sendiri. Sedangkan kekurangan media audio visual yaitu, kecepatan perekam dan pengaturan trek yang berbeda sehingga sulit untuk memutar ulang rekaman direkam pada perekam lain. Video atau film yang tersedia selalu dibutuhkan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selama tidak ada video atau film yang dijadwalkan dan dibuat secara khusus untuk kebutuhan siswa (Parta, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sebelumnya (Riadi, 2019). Penelitian ini

menggunakan model PTK oleh Kemmis & Mc Taggart yang memiliki komponen pokok PTK diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecing*) (Amir et al., 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDK Majamere, dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas VI. Pada saat penelitian, kelas tersebut sedang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA bertepatan pada materi Sistem Tata Surya, dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pemahaman yang dicapai siswa pada materi Sistem Tata Surya diambil dari penilaian lembar observasi aktifitas siswa. Instrument yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Berikut disajikan bagan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Komponen dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dibagi dalam siklus I dan siklus II sebagai berikut. Tahapan penelitian pada siklus I.

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan media audio-visual berupa media power point dan video pembelajaran dengan materi sistem tata surya sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Tahap tindakan, tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran di kelas, pada materi sistem tata surya menggunakan media power point dan video pembelajaran.

Tahap pengamatan, pada tahap pengamatan dengan mengisi aktivitas siswa pada kegiatan bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan memberikan saran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa setelah diterapkan media audio-visual berupa power point dan video pembelajaran dengan materi sistem tata surya.

Tahap refleksi, pada tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pengamatan aktivitas kegiatan siswa setelah diterapkan media power point dan video pembelajaran pada siklus I, dan melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Tahapan penelitian pada siklus II. Penelitian pada siklus II pada tahap perencanaan, tindakan, dan pengamatan dilakukan sama seperti penelitian pada siklus I. Tahap refleksi pada siklus II, Dilakukan dengan memperbaiki kekurangan penelitian pada siklus I. Rumus untuk mendapatkan hasil presentase pada aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Siswa.

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil disajikan penelitian siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Data pada siklus I dihasilkan dari pengamatan atau observasi aktivitas siswa setelah diterapkan media audio-visual berupa power point dan video pembelajaran pada materi Sistem Tata Surya. aktivitas siswa yang diobservasi yaitu aktivitas siswa pada kegiatan bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan kegiatan memberikan saran setelah diterapkan media power point dan video pembelajaran. Berikut disajikan tabel aktivitas siswa yang di observasi pada siklus I.

Tabel 1. Aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus I

Aktivitas siswa yang diobservasi	Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas yang diobservasi	Hasil presentase aktivitas siswa siklus I
Kegiatan Bertanya	3 siswa	23,07%
Kegiatan Menjawab	4 siswa	30,76%
Kegiatan Mencatat Materi Penting	5 siswa	38,46%
Kegiatan Memberikan Saran	2 siswa	15,38%

Berdasarkan tabel 1 aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus I presentase siswa pada kegiatan bertanya yaitu 23,07%, kegiatan menjawab 30,76%, kegiatan mencatat materi

penting 38,46%, dan kegiatan memberikan saran yaitu sebanyak 15,38%. Dari hasil aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus I, menunjukkan jumlah presentase siswa pada setiap kegiatan yang diobservasi masih sangat rendah, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yaitu dengan melakukan pengamatan atau observasi pada pertemuan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa setelah diterapkan media audio-visual berupa media power point dan video pembelajaran pada materi sistem tata surya. aktivitas siswa yang diobservasi yaitu aktivitas siswa pada kegiatan bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan memberikan saran setelah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media audio-visual berupa media power point dan video pembelajaran pada materi sistem tata surya. Berikut disajikan tabel aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 2. Aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus II

Aktivitas siswa yang diobservasi	Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas yang diobservasi	Hasil presentase siklus II
Kegiatan Bertanya	11 siswa	84,61%
Kegiatan Menjawab	10 siswa	76,92%
Kegiatan Mencatat Materi Penting	12 siswa	92,30%
Kegiatan Memberikan Saran	8 siswa	61,53%

Berdasarkan tabel 2 aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus II presentase siswa pada kegiatan bertanya yaitu 84,61%, kegiatan menjawab 76,92%, kegiatan mencatat materi penting 92,30%, dan kegiatan memberikan saran yaitu sebanyak 61,53%. Dari hasil aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus II menunjukkan

jumlah presentase siswa pada setiap kegiatan yang diobservasi semakin meningkat sehingga penelitian ini dicukupkan II siklus saja. Berikut disajikan tabel peningkatan pada siklus I dan siklus II, pada aktivitas siswa yang diobservasi dengan menggunakan media power point dan video pembelajaran mengenai materi sistem tata surya.

Tabel 3. Hasil presentase kegiatan aktivitas siswa yang diobservasi pada siklus I dan siklus II

Aktivitas siswa yang diobservasi	Hasil presentase pada siklus I	Hasil presentase pada siklus II	Peningkatan presentase siklus I dan siklus II
Kegiatan Bertanya	23,07%	84,61%	61,54%
Kegiatan Menjawab	30,76%	76,92%	46,16%
Kegiatan Mencatat Materi Penting	38,46%	92,30%	53,84%
Kegiatan Memberikan Saran	15,38%	61,53%	46,15%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD dengan menggunakan media audio-visual pada materi sistem tata surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan. Hal ini bersesuaian dengan temuan dari (Priyani et al., 2020) yang menemukan bahwa media pembelajaran bertipe audio visual meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus secara bertahap dengan 2 kali pertemuan. Dalam melakukan penelitian pada siklus I, guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar matahari yang ada pada buku pembelajaran IPA. Sebagian siswa memperhatikan dan sebagian siswa

tidak memerhatikan penjelasan guru. Pada tahap ini, proses mengamati pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru.

Ada juga siswa yang tidak bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami penjelasan guru. Ketika guru bertanya siswa masih ragu-ragu dalam menjawab bahkan ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru sama sekali. Ada juga siswa yang tidak mencatat materi penting jika ada hal baru yang disampaikan oleh guru dalam pembelajarannya, minimnya siswa dalam memberikan saran. Dalam hasil evaluasi ini, nilai siswa masih dalam kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mencari cara yang efektif dalam membantu siswa belajar (Susilo, 2020).

Pada siklus II peneliti menekankan rencana peningkatan dengan menerapkan media berupa power point dan video pembelajaran tentang sistem tata surya yang didukung dengan suara dan LCD yang diarahkan ke dinding kelas. Pada siklus ini peneliti menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan gambar dan video pembelajaran tentang sistem tata surya. Sebelum menjelaskan tentang materi yang dibahas, siswa diajak mengamati tampilan gambar melalui media audio visual berupa power point dan video pembelajaran tentang tata surya dengan bantuan

LCD dengan tujuan agar siswa lebih memahami.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi tata surya. Dari pembelajaran yang telah dilakukan peneliti mulai dari siklus I dan siklus II, sehingga dapat diketahui bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa tersebut terlihat bahwa hasil pemahaman siswa kelas VI mengenai sistem tata surya mengalami peningkatan. Media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Nababan, 2020). Penggunaan media audiovisual animaker juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar (Maheswari & Pramudiani, 2021). Media audio visual memiliki banyak kelebihan, seperti kemampuan untuk menggabungkan elemen visual dan suara, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Maulida et al., 2023).

Peran guru dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat dapat dikatakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dan ia harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk berkreasi. Media pembelajaran yang efektif dan efisien. Tantangan pendidikan di era industry 4.0, diantaranya adalah memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan ICT (Information and Communications Technology), sehingga Teknologi

informasi komunikasi ini dalam pembelajaran, diharapkan dapat membimbing siswa dalam menggunakan ICT dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Hafizhah, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI di SDK Majamere, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, pada pembelajaran IPA dengan materi Sistem Tata Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kegiatan bertanya mengalami peningkatan yaitu dari 23,07% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II. Kegiatan menjawab mengalami peningkatan yaitu dari 30,76% pada siklus I menjadi 76,92% pada siklus II. Kegiatan mencatat materi penting mengalami peningkatan yaitu dari 38,46% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Kegiatan memberikan saran mengalami peningkatan yaitu dari 15,38% pada siklus I menjadi 61,53% pada siklus II.

Saran

Pendidik harus memperhatikan dan menyiapkan kebutuhan pembelajaran yang sesuai sebelum dimulainya proses kegiatan belajar. Agar siswa lebih sistematis dan mudah memahami materi, seorang pendidik harus mampu memilih model, teknik, metode dan media yang selaras pada bahan ajar yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., Sartika, S. B. (2017). Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. *Umsida Press*, 1-153.
- Dinatha, N. M. (2018). Nilai Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPA di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 179.
- Fitriyani, L. A. (2020). Pengembangan Media Game Undercover Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tata Surya Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1-12.
- Hafizhah, Z. (2021). Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Husniyah, A. M. (2022). Media Aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., Aini, N., & Agustin, F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 3, 183-188.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning. *UPI Sumedang Press*.
- Magdalena, I. (2021). Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2523–2530.
- Maulida, D. H., Fajrie, N., & Surachmi, S. W. (2023). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal. *Journal on Education*, 05(02), 3381–3387.
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 5(2), 102–109.
- Nababan, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi belajar PAK siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(1).
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV

- di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 2).
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran melalui Game Educandy untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 442.
- Parta, I. (2022). Pengertian Audio Visual, Jenis, Ciri, Fungsi, Kelebihan & Manfaat - Pendidikan.Co.Id.
- Priyani, N. E., Nawawi, N. (2020). Pembelajaran IPA Berbasis Ethno-Stem Berbantu Mikroskop Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di Sekolah Perbatasan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 99-104.
- Putri, I., Nurasih, I., & Sutisnawati, A. (2022). Media Pop-Up Book Berbasis Wayang Sukuraga: Dimensi Aneka Global dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2417>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahmatullah, Inanna, & Nurdiana. (2018). Ethnopedagogi dalam Pembelajaran Ekonomi.
- Riadi, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *KajianPustaka*.
- Rohani, O. (2020). Media Pembelajaran.
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik*, 5(2), 1–12.
- Sujono, H. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42.
- Suparlan. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2).
- Susanti, A. I. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Google Buku, Penerbit NEM*.
- Susilawati, T., & Rusdinal. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Blended Learning Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 378–387. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2285>
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Jurnal Cakrawala Pendas, 6(2).

Widodo, A., & Iriany, M. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dasar-Dasar untuk Praktik. *UPI Press*.

Yulianti, Thaief, I., & Rahmatullah. (2019). Contextual Teaching Learning dalam Pembelajaran Ekonomi Contextual Teaching Learning in Economic Learning. *Pinisi Business Administration Review, 1(2)*, 117-124

How to cite this paper :

Sela, M. P. W., Dinatha, N. M., Rewo, J. M., & Kua, M. K. (2024). Penerapan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 8(2)*, 773–784.